

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah**

##### **1. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak. Tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, menyajikan informasi kinerja perusahaan, menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan, dan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

##### **2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Secara periodik akuntan menyusun empat laporan keuangan untuk melaporkan posisi keuangan dari hasil usaha perusahaan kepada manajemen dan pihak-pihak lain. Laporan keuangan yang utama terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan laporan arus kas.

###### **a. Laporan Laba / Rugi**

Laporan laba rugi membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluaran untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini

memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu. Laba bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham.<sup>4</sup>

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah suatu ringkasan yang menunjukkan perubahan terhadap besarnya modal sendiri selama suatu periode akuntansi. Laporan tersebut menunjukkan perbedaan besarnya modal sendiri pada awal periode dengan akhir periode.<sup>5</sup>

c. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu dengan menunjukkan aktiva, hutang dan modal.

d. Laporan Arus Kas

Arus kas berarti arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Arus kas aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Arus kas operasi adalah

---

<sup>4</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta:ANDI,2011), hlm. 71

<sup>5</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 52

aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. aktivitas investasi sendiri adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Sedangkan aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

### 3. Laporan Keuangan Bank Syariah

Penyajian laporan keuangan bank syariah telah diatur dengan PSAK No. 101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan Bank Syariah. Laporan keuangan Bank Syariah terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas
- e. Laporan perubahan dana investasi terikat
- f. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- g. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- h. Catatan atas laporan keuangan

Bank Syariah harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas dan perhitungan pendapatan untuk

tujuan pembagian hasil usaha. Dengan kata lain, perhitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasikan menjadi kas.<sup>6</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Pendapatan Operasional**

Salah satu faktor penting dalam kegiatan Bank Syariah adalah memperoleh laba untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Faktor yang mempengaruhi laba itu sendiri adalah pendapatan. Pendapatan Bank sangat penting bagi pihak yang berkaitan didalamnya, seperti pemegang saham, deposan, nasabah, dan masyarakat. Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka keuntungan perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka keuntungan yang diperoleh akan kecil juga<sup>7</sup> Definisi pendapatan sesuai dengan PSAK 23 adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik. Pendapatan dapat diperoleh dari aktivitas penjualan barang, jasa, kontrak konstruksi, dan penggunaan asset entitas oleh pihak yang dapat menghasilkan arus masuk berupa bunga, royalti, atau deviden.<sup>8</sup> Pendapatan operasional merupakan salah satu

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 120

<sup>7</sup> Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.178.

<sup>8</sup> Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 80

bentuk dari pendapatan. Pendapatan operasional juga merupakan pendapatan yang berasal dari hasil operasional perbankan.<sup>9</sup>

Pendapatan operasional dibagi menjadi dua, yaitu: penjualan kotor dan penjualan bersih. Penjualan kotor merupakan penjualan sebagaimana yang telah tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan. Sedangkan pendapatan bersih merupakan penjualan yang didapat dari penjualan kotor dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya.<sup>10</sup> Pendapatan operasional bank meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan *fee*, dan pendapatan valuta asing.

#### 1. Pendapatan bunga

Pendapatan dari bank umum adalah selisih antara bunga pinjaman yang diberikan dan pembayaran bunga simpanan pihak lain. Semakin tinggi bunga, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh bank. Sedangkan di bank syariah tidak terdapat pendapatan bunga tetapi pendapatan bagi hasil. Namun, keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama memberikan keuntungan kepada perbankan, baik bank syariah maupun konvensional.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Drs. Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 20

<sup>10</sup> Mulyadi, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Biaya*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), hlm. 98

<sup>11</sup> Veithzal Rivai., *Islamic Financial Management: Teori dan Konsep dan Aplikasi: Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktis, dan Mahasiswa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 79

## 2. Pendapatan jasa lainnya

Perbankan memperoleh pendapatan dari komisi atas jasa-jasa lainnya yang diberikan oleh bank, seperti anjak piutang, kliring, inkaso, *letter of credit* (L/C), bank garansi, transfer, dll.

## 3. Pendapatan valuta asing

Pendapatan valuta asing merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi valuta asing. Dalam pasar valuta asing, surat berharga dalam suatu mata uang selalu dipertukarkan dengan surat berharga dalam mata uang lain.

### C. Tinjauan Tentang Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang bukan berasal dari inti bank. Pendapatan non operasional bersifat *extra-ordinary* dan tidak berkesinambungan (*unsustained*) sehingga tidak bisa dijadikan referensi untuk penyusunan anggaran selanjutnya.<sup>12</sup> Pendapatan non operasional tidak diperoleh dari aktivitas utama bank. Perolehan pendapatan non operasional biasanya tidak rutin. Contoh pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari sewa gedung oleh pihak lain.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Komersial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 27S

<sup>13</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak., *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 20

Pendapatan non operasional adalah semua pendapatan yang telah diterima bank dan tidak berkaitan langsung dengan usaha bank.<sup>14</sup> Pendapatan non operasional ini harus diakui pada pendapatan periode berjalan. Selain pendapatan operasional, pendapatan non operasional juga ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan bank.<sup>15</sup>

Jenis-jenis pendapatan non operasional antara lain:

1. Pendapatan dari penggunaan asset perusahaan atau sumber daya keuangan dari pihak lain.
2. Jenis pendapatan yang diperoleh dari penjualan asset selain barang atau produksi.
3. Keuntungan dari penyewaan aktiva tetap.

#### **D. Tinjauan Tentang Laba Bersih**

Laba adalah selisih antara penerimaan dan biaya-biaya operasional dalam proses bisnis. Laba adalah hasil yang diperoleh pengusaha atas investasi dana, waktu, dan risiko yang mungkin timbul dalam membangun, mengembangkan, dan memajukan perusahaannya. Pendapatan atas laba memungkinkan perusahaan meningkatkan taraf hidup karyawannya,

---

<sup>14</sup> Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 256

<sup>15</sup> Cahya Komala dan M. Arifin, "Analisis Penerapan Resiko Kredit dan Resiko Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan", *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol.6 No. 2, 2008, hlm. 110 diakses dari <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/160> pada hari Senin 09 September 2020 pukul 10.04

membangun bisnis baru, membayar pajak sehingga membantu pemerintah dalam pembangunan.<sup>16</sup>

Manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

1. Untuk kelangsungan hidup suatu perbankan
2. Berkembang atau bertumbuh semua pendiri perusahaan agar usahanya berkembang dari bank kecil ke bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabang yang lebih banyak lagi.
3. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate responsibility*) sebagai agen pembangunan

Laba bersih merupakan hasil operasi bisnis perusahaan pada periode tertentu. Laba bersih adalah jumlah uang yang tersisa setelah harga pokok penjualan dan beban dikurangkan dari penjualan bersih.<sup>17</sup> Laba bersih dapat diartikan sebelum pajak dan sesudah pajak. Laba bersih sebelum pajak akan lebih objektif dalam menilai kinerja manajemen karena besarnya pajak akan sangat bergantung pada kebijakan pemerintah. Laba sebelum pajak dianggap dapat dipakai sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengoperasikan perusahaan karena pada efektivitasnya, pajak berada di luar kendali manajemen.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2009), hlm. 20

<sup>17</sup> Joseph P. Cannon, dkk, *Pemasaran Dasar Pendekatan Manajerial Global*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 395

<sup>18</sup> Ir. Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 91



## **E. Tinjauan Tentang Bank Syariah**

### **1. Definisi Bank Syariah**

Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.
- b. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional

bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.

- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>19</sup>

## 2. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Tahun 1980 muncul ide dan gagasan konsep lembaga keuangan syariah, dicoba BMT Salman di Bandung dan Koperasi Ridho Gusti. Kemudian pada tahun 1990, MUI menggelar lokakarya dimana para peserta sepakat mendirikan bank syariah di Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992 bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Kemunculan Bank Muamalat Indonesia ini kemudian diikuti dengan lahirnya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang mengakomodasi perbankan dengan prinsip bagi hasil baik Bank Umum maupun BPRS. Setelah itu keluar UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 yang mengakui keberadaan bank syariah dan bank konvensional serta memperkenankan bank konvensional membuka kantor cabang syariah. Keluar lagi UU No. 23 tentang Bank Indonesia yang mengakomodasi kebijakan moneter

---

<sup>19</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hlm. 58-59

berdasarkan prinsip syariah, dimana BI bertanggung jawab terhadap pengaturan dan pengawasan bank komersial termasuk bank syariah. Bank Indonesia dapat menetapkan kebijakan moneter dengan menggunakan prinsip syariah. Kemudian BI mengeluarkan regulasi operasional dan kelembagaan bank syariah, dimana BI menetapkan peraturan kelembagaan perbankan syariah. Pengembangan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dan Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) sebagai instrument Pasar Uang Syariah terjadi pada tahun 2000.

Pada tanggal 16 Juli 2008, UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disahkan yang memberikan landasan hukum perbankan syariah nasional dan diharapkan mendorong perkembangan bank syariah. Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan secara bertahap beralih menjadi pengatur dan pengawas lembaga keuangan di Indonesia pada tahun 2011. Menurut statistik Perbankan Syariah OJK per Juni 2015, ada 12 bank umum syariah dan 22 UUS di Indonesia dengan total jaringan sebanyak 2.460 unit, terdiri dari 593 kantor cabang, 1.622 kantor cabang pembantu, dan 245 kantor kas. Sementara UUS didukung oleh 1.900 layanan syariah.<sup>20</sup>

### 3. Asas dan Fungsi Bank Syariah

Asas perbankan syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 60-63

usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

a. Prinsip syariah

Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Asas dalam transaksi syariah diantaranya adalah:

- 1) Persaudaraan (ukhuwah) merupakan nilai universal yang menata interaksi social dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dengan semangat saling tolong menolong.
- 2) Keadilan (*'adalah*) artinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai porsinya. Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur riba (unsur bunga), *gharar* (unsur ketidakjelasan), *maysir* (unsur judi/spekulatif), kezaliman (unsur yang merugikan orang lain), *tadlis* (unsur penipuan), *najasy* (memberikan informasi yang tidak jelas), dan *riswah* (memberikan suap-menyuap).
- 3) Kemaslahatan (masalah) merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif.

- 4) Keseimbangan (*tawazun*), esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan public, sector keuangan dan sector riil, bisnis dan social, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian.
- 5) Universalisme (*syumuliyah*), esensinya dapat dilakukan oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

b. Prinsip Demokrasi Ekonomi

Demokrasi ekonomi merupakan kegiatan dan pengelolaan ekonomi dilakukan secara bersama baik pemerintah maupun masyarakat secara aktif.

c. Prinsip Kehati-hatian

Prinsip kehati-hatian bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008, diantaranya adalah (1) Bank Syariah dan UUS dalam melakukan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian. (2) Bank Syariah dan UUS wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia mengenai laporan keuangan berupa neraca tahunan dan perhitungan laba rugi tahunan serta penjelasannya yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum, serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia. (3) Neraca dan perhitungan laba

rugi tahunan wajib diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik. (4) Bank Indonesia dapat menetapkan pengecualian terhadap kewajiban bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (5) Bank Syariah wajib mengumumkan neraca dan laporan laba rugi kepada publik dalam waktu dan bentuk yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Fungsi Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 dalam pasal 4 terdiri dari:

- a. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Wajib menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.<sup>21</sup>

#### 4. Produk-Produk Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana kepada

---

<sup>21</sup> Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 17-23

masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.<sup>22</sup>

Di dalam UU No. 10 Tahun 1998 disebutkan beberapa produk perbankan syariah, yaitu *mudharabah (profit sharing)*, *musyarakah (joint venture)*, *murabahah (cost plus)*, dan *ijarah (leasing)*. Dalam UU No. 21 Tahun 2008, produk-produk bank syariah yang disebut adalah *wadi'ah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna'*, *qard*, *ijarah*, *ijarah muntahiya bittamlik*, *kafalah*, *hawalah*, *wakalah*, dan kegiatan perbankan di bidang sosial berdasarkan prinsip syariah.<sup>23</sup>

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, sebagai berikut:

a. Produk Penghimpunan Dana

1) *Wadi'ah*

*Wadi'ah* merupakan akad dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam. *Wadi'ah* dalam produk bank syariah dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu (1) *wadi'ah yad amanah* merupakan titipan yang tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak bank, contoh produknya adalah *save deposit box*, (2) *wadi'ah yad dhamanah*

<sup>22</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak., *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm.

<sup>23</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hlm. 181

merupakan titipan yang boleh dimanfaatkan oleh pihak bank, contoh produiknya adalah tabungan maupun giro.

## 2) *Mudharabah*

Aplikasinya adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun *syirkah*, jika terjadi kerugian maka bank bertanggungjawab atas kerugian yang terjadi. Aplikasi *mudharabah* ini terdapat dalam produk tabungan berjangka atau deposito berjangka.

### b. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu transaksi pembiayaan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa (*ijarah*), dan transaksi yang ditujukan untuk usaha kerja sama guna mendapatkan barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.

#### 1) Jual beli

##### (a) Pembiayaan *murabahah*

Bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Barang diserahkan segera dan pembayaran dilakukan secara tangguh.



*(b) Salam*

Pembayaran secara tunai dan barang diberikan secara tangguh (pesanan).

*(c) Istishna'*

*Istishna'* ini seperti akad salam, namun pembayarannya dilakukan dalam beberapa kali pembayaran (di angsur). *Istishna'* diterapkan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2) *Ijarah*

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, dasarnya *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Jika jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa atau manfaat barang. Selain *ijarah*, ada juga *ijarah muntahiya bittamlik*, dimana pada akhir masa sewa bank syariah dapat menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Atau dengan kata lain, sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan barang.

3) *Syirkah**(a) Musyarakah*

Kerja sama dalam suatu usaha oleh dua pihak dimana semua modal disatukan untuk menjadi modal proyek dan

dikelola bersama-sama. Keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

(b) *Mudharabah*

Kerja sama dilakukan oleh *shahibul maal* yang memberikan dana 100% dengan *mudharib* yang memiliki keahlian untuk mengelola. Keuntungan dibagi sesuai dengan persetujuan pada saat akad.

c. Produk Jasa

1) *Hiwalah* (alih utang-piutang)

Transaksi ini dilakukan untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.

2) *Rahn* (gadai)

Digunakan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria, diantaranya milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar, dan dapat dikuasai, namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

3) *Al-Qardh* (pinjaman kebajikan)

*Al-Qardh* digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana *qard* yang

diberikan kepada nasabah diperoleh dari dana zakat, infak, dan sedekah.

4) *Wakalah*

Nasabah memberi kuasa kepada bank syariah untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti jasa transfer.

5) *Kafalah* (Bank Garansi)

Digunakan untuk menjamin pembyaran suatu kewajiban pembayaran. Bank syariah dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn. Bank syariah dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Bank akan mendapatkan ganti biaya atas jasa yang diberikan.<sup>24</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatin ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel beban operasional pendapatan operasional dan rasio kecukupan modal berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh positif dan tidak

---

<sup>24</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*....hlm.39

signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba Bank Muamalat Indonesia, (2) variabel rasio kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba Bank Muamalat Indonesia, (3) variabel beban operasional, pendapatan operasional dan rasio kecukupan modal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada rasio kecukupan modal, dimana peneliti menghubungkan pengaruh efisiensi dan kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menguji variabel pendapatan operasional terhadap laba Bank Muamalat Indonesia.<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sundari, bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba perusahaan keramik yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pendapatan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keramik yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menguji

---

<sup>25</sup> Ayu Arina Rohmatin, *Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT Bank Muamalat Indonesia*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015)

seberapa besar pengaruh pendapatan operasional terhadap laba perusahaan.<sup>26</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional, beban operasional, dan beban non operasional terhadap laba di PT Bank BCA Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji analisis linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional dan pendapatan non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya dimana objek penelitian ini terdapat di PT Bank BCA Syariah. Sedangkan persamaannya sama-sama menguji seberapa besar pengaruh pendapatan operasional dan pendapatan non operasional terhadap laba bersih yang ada pada Bank Syariah.<sup>27</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Gita Dwi Lestari bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian

---

<sup>26</sup> Riska Sundari, *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018)

<sup>27</sup> Ana Laili Susanti, *Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Beban Operasional, dan Beban Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016)

asosiatif yaitu menjelaskan pengaruh pendapatan terhadap tingkat keuntungan bersih Bank Syariah Mandiri. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat laba bersih Bank Syariah Mandiri. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objeknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah di Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel X pendapatan dan variabel Y yaitu laba bersih.<sup>28</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh M. Masril, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keuntungan bersih pada perusahaan plastik dan kaca yang listing di BEI periode 2010-2014. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang terdiri dari populasi penelitian ini berjumlah 19 emiten, dengan sampel penelitian menjadi 10 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu pendapatan berpengaruh terhadap keuntungan bersih pada perusahaan plastic dan kaca yang listing di BEI periode 2010-2014. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian ini objek yang diteliti adalah pada perusahaan plastic dan kaca yang di listing di BEI. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel pendapatan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Gita Dwi Lestari, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia*, (Bengkulu: Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2016).

<sup>29</sup> Masril, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik dan Kaca Yang Listing", *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8 No.1, 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Andriana Wulandari, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan dan biaya operasional secara simultan maupun parsial terhadap laba bersih. Metode penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara pendapatan dengan laba bersih. Tetapi terdapat hubungan yang negative antara beban operasional dengan laba bersih. Perbedaan penelitian yang dilakukan Mega terletak pada objek penelitiannya yaitu di PT Garuda Indonesia, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu di PT Bank Muamalat Indonesia. Selain itu juga terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel pendapatan operasional terhadap laba bersih perusahaan. Persamaan juga terdapat pada data yang diambil menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan masing-masing penelitian.<sup>30</sup>

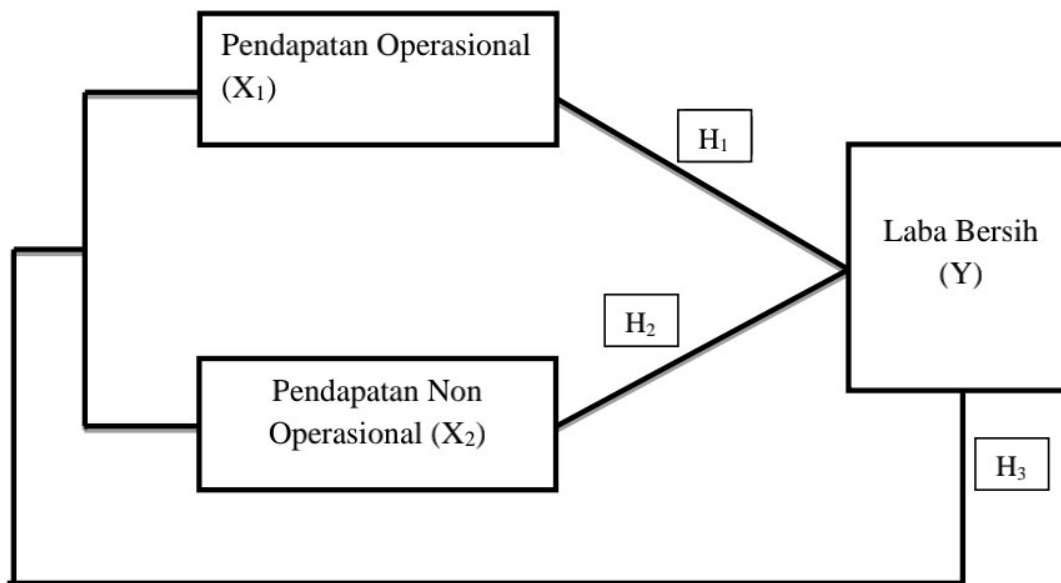
---

<sup>30</sup> Mega Andriana Wulandari, "Pengaruh pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih", *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa)*, Vol.1 No.4, 2017.

## G. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



Keterangan :

1. Secara parsial variabel pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, didasari oleh teori Amir dan Rukmana dan penelitian terdahulu Gita Dwi Lestari.
2. Secara parsial variabel pendapatan non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, didasari oleh teori Ismail dan penelitian terdahulu Susanti.
3. Secara simultan variabel pendapatan operasional, pendapatan non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Peneliti menetapkan secara teoritis mengenai variabel penelitian dan indikator yang akan diteliti sebagai berikut:



**Tabel 2.1**  
**Mapping Variabel dan Operasionalnya**

Variabel	Indikator Operasional/Variabel	Skala	Referensi
Pendapatan Operasional	Jumlah pendapatan operasional per 1 bulan dalam jutaan rupiah pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Rasio	Gita Dwi Lestari
Pendapatan Non Operasional	Jumlah pendapatan non operasional per 1 bulan dalam jutaan rupiah pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Rasio	Susanti
Laba Bersih	Jumlah laba bersih per 1 bulan dalam jutaan rupiah pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Rasio	Susanti

#### H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pendapatan operasional terhadap laba bersih

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2. Pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba bersih

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan non operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

$H_2$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan non operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

3. Pengaruh pendapatan operasional dan pendapatan non operasional terhadap laba bersih

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan operasional dan pendapatan non operasionalnya terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

$H_3$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan operasional dan pendapatan non operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk